

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2017), cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare dan infeksi hingga 40%. saluran pernapasan hingga 20%. Organisasi ini berusaha meningkatkan kesadaran tentang cuci tangan dengan mengadakan 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) untuk mendukung budaya cuci tangan pakai sabun (CTPS) di seluruh dunia. (Fera Siska, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa anak-anak di Indonesia sangat rentan terhadap infeksi saluran pernapasan seperti ISPA, diare, dan cacangan. (Kemenkes RI, 2019).

Pernyataan di atas diperlukan untuk mengajarkan dan menerapkan perilaku sehat pada anak, termasuk belajar cara mencuci tangan dengan benar. Ini dapat dimulai pada usia dini karena meningkatkan kemampuan dan ketahanan anak dan memberi mereka kemampuan untuk menjaga diri mereka sendiri.

Pendidikan kesehatan adalah cara terbaik untuk membantu anak-anak di sekolah meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun. Anak-anak usia sekolah juga merupakan waktu yang tepat untuk belajar tentang nilai-nilai PHBS dan berpotensi menjadi agen perubahan untuk menyebarkan PBHS di rumah, di tempat kerja, dan di masyarakat.

Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa cuci tangan pakai sabun ini dilakukan untuk mengurangi angka kematian anak, terutama anak-anak. Jika dilakukan dengan benar, cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah metode yang paling mudah dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, influenza, dan hepatitis A. (Utari Listiadesti et al., 2020).

Media yang tepat diperlukan untuk menyampaikan pesan pada usia anak karena anak-anak menyukai kreativitas, salah satu media yang cocok untuk tujuan ini adalah video, yang dapat mengalihkan perhatian anak ke materi yang dipelajari dengan cara yang menarik bagi mereka, dan dapat menggambarkan proses dengan benar dan dapat diulas berulang kali. Pada media video, perilaku cuci tangan pakai sabun yang dianjurkan cenderung meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak dianjurkan (Utari Listiadesti et al., 2020).

Menurut Adventus et al. (2019) Pengetahuan, yang dihasilkan dari pengindraan terhadap benda tertentu, seperti penciuman, perabaan, pendengaran, penglihatan, dan rasa, memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Informasi media masa, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan usia adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Dalam agama Islam, orang dianjurkan untuk menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Salah satu contohnya adalah anjuran untuk mencuci tangan pada waktu tertentu, dan orang yang melakukannya untuk memenuhi

aturan ini akan diberi pahala. Berikut ini beberapa waktu yang di anjurkan untuk mencuci tangan:

Ketika sebelum makan, Dalam hadits dari Aisyah radhiallahu'anha, beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ ، وَهُوَ جَنِبٌ ، تَوَضَّأَ . وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ ، أَوْ يَشْرِبَ . قَالَتْ : غَسَلَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرِبُ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam jika beliau ingin tidur dalam keadaan junub, beliau berwudhu dahulu. Dan ketika beliau ingin makan atau minum beliau mencuci kedua tangannya, baru setelah itu beliau makan atau minum” (HR. Abu Daud no.222, An Nasa’i no.257, dishahihkan Al Albani dalam Shahih An Nasa’i).

Ketika setelah makan, dari Abu Hurairah radhiallahu'anha, ia berkata:

أَكَلَ كَتَفَ شَاةٍ فَمَضْمَضَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَصَلَّى

“Nabi shallallahu'alaihi wa sallam memakan daging bahu kambing, kemudian beliau berkumur-kumur, mencuci kedua tangannya, baru setelah itu shalat” (HR. Ibnu Majah no. 405, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah).

Ketika tangan kotor, dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim no.91).

Dari Abu Musa radhiallahu'anhu, ia berkata:

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Para sahabat bertanya: ‘Wahai Rasulullah, amalan Islam manakah yang paling utama?’. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Yaitu orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya”” (HR. Bukhari no.10, Muslim no.57).

Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. QS. 2 : 222

Selain itu dalam hadist riwayat Al Baihaqiy disebutkan bahwa :“Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan.Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”.

Sesuai hadist tersebut mengungkapkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan, sebagai umat muslim wajib menjaga kebersihan, salah satunya dengan mencuci tangan dengan sahif agar terhindar dari kotoran penyebab penyakit serta bisa membangun lingkungan yg higienis serta sehat.

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan diare menurut kabupaten/kota di Indonesia adalah 75,88 persen, diikuti oleh Nusa Tenggara Barat sebanyak 75,88 persen, DKI Jakarta sebanyak 68,54 persen, dan Kalimantan Utara sebanyak 55,00 persen. Di Jawa Barat, prevalensi

diare menurut kabupaten/kota adalah 46,35 persen, dan ISPA menurut kabupaten/kota di Jawa Barat adalah 6,30 persen.

Berdasarkan data profil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya (2022), ada 482 kasus diare di wilayah puskesmas Sukaraja. Selain itu, berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Sukaraja, pada tanggal 21 Maret 2023 didapatkan data bulan Desember 2022 angka kejadian penyakit tertinggi salah satunya adalah penyakit Acute Nasopharyngitis Common cold sebanyak 91 orang, dan acute upper respiratory infection, unspecified sebanyak 65 orang. Dari 91 orang dan 65 orang itu bukan saja orang dewasa, tetapi terdapat keterangan siswa sekolah dasar (SD). Diantaranya terdapat siswa SDN Sukamaju yang akan menjadi sasaran penelitian.

Dr. Dina, 2022 Alergi, keracunan makanan, dan penyakit usus juga bisa menyebabkan diare pada anak-anak. Diare disebabkan oleh infeksi menular. Menurut Dr. Pittara, 2022 juga Infeksi virus atau bakteri di saluran pernafasan menyebabkan ispa; ini biasanya terjadi di saluran pernafasan atas maupun bawah. Saat anak-anak menyentuh Jika seseorang secara tidak sadar menyentuh hidung atau mulutnya sendiri, ispa dapat menyebar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada kepala sekolah dan guru SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya di dapatkan semua siswa-siswi anak sekolah dasar tidak memperhatikan kebersihan tangannya serta kurang pengetahuan akan bahaya apabila tidak memperhatikan kebersihan tangannya. Tidak menerapkan kebersihan pada kebiasaan sehari-hari seperti

sebelum atau sesudah makan, sesudah bermain atau berolahraga dan setelah buang air kecil. Disekolah tersebut terdapat fasilitas alat cuci tangan seperti 1 wastafel, 1 alat cuci tangan buatan. Menurut kepala sekolah belum pernah diberikan instruksi kesehatan atau penyuluhan tentang kebersihan tangan oleh puskesmas, guru, atau pihak lain khususnya kepada kelas IV dan kelas V. didapatkan kehadiran pada absen daftar kelas dari kelas I sampai kelas VI SDN Sukamaju, terdapat kelas IV dan kelas V paling tinggi keterangan sakit tiap bulannya. Dengan keterangan sakit (mual, muntah, buang air besar cair, pilek, batuk, sakit kepala, nyeri otot, demam, sakit tenggorokan, gatal-gatal dan borok).

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV dan V menunjukkan bahwa mereka tidak tahu cara cuci tangan dengan benar dan benar.

Menurut penelitian Fera Siska (2019), ada hubungan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang kebersihan tangan pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fajaruddin Natsir pada tahun 2018 menemukan hubungan antara pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun dan pendidikan kesehatan mereka. Menurut penelitian Rofidatul Inayah et al. (2018), ada hubungan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan responden tentang kebersihan tangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pendidikan kesehatan *Hand Hygiene* terhadap

tingkat pengetahuan *Hand Hygiene* siswa kelas IV dan V SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Infeksi menular, baik virus maupun bakteri, menyebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan pada anak. Alergi makanan, keracunan makanan, atau penyakit usus juga dapat menyebabkan diare. Di Jawa Barat, prevalensi diare adalah 46,35%, dan siswa kelas IV dan V tidak tahu cara menjaga kebersihan tangan, yang menyebabkan banyak gejala diare dan ISPA akut. Siswa memiliki tempat untuk membersihkan tangan mereka, tetapi mereka belum melakukannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan tes ini. “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Siswa Kelas IV Dan V SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Pendidikan kesehatan *Hand Hygiene* terhadap tingkat pengetahuan *Hand Hygiene* siswa kelas IV dan V SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang *Hand Hygiene* sebelum diberikan Pendidikan kesehatan *hand hygiene* di SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya

- b. Mengetahui pengetahuan siswa tentang *Hand Hygiene* sesudah diberikan pendidikan kesehatan *hand hygiene* di SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya
- c. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan *Hand Hygiene* terhadap tingkat pengetahuan *Hand Hygiene* siswa kelas IV dan V SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.
- b. Bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pembaca serta sebagai sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memperkaya literatur Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya jurnal dan artikel ilmiah terkait hand hygiene.

b. Bagi tempat diteliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa agar memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun di sekolah maupun di rumah, untuk mencegah penyakit akibat tangan yang kotor.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan tangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

